

BAB III

OBJEK, METODE, DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti adalah variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini. Variabel tersebut meliputi Dana Pihak Ketiga sebagai variabel dependen, dengan Inflasi, Produk Domestik bruto dan Bagi hasil sebagai variabel independen. Penelitian ini memiliki sasaran untuk menganalisis pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Bagi hasil terhadap DPK (Dana Pihak Ketiga) Bank Umum Syariah tahun 2014-2019.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif mengutamakan keberadaan angka dalam menyelesaikan permasalahan dalam suatu penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan analisis data berbentuk angka atau numerik dengan tujuan mengembangkan teori, model matematis, dan hipotesis mengenai fenomena yang diteliti (Suryani & Hendrayadi, 2015).

Metode penelitian ini merujuk pada tema atau masalah yang sedang diteliti, sehingga melalui penelitian ini dapat diketahui secara jelas mengenai gambaran tentang variabel penelitian. Pendekatan kuantitatif di dalam penelitian ini berperan untuk menggambarkan kondisi seberapa besar nilai pengaruh serta gambaran keterkaitan antara variabel Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah prosedur atau pedoman untuk perencanaan penelitian yang digunakan sebagai panduan dalam membangun strategi untuk menghasilkan *blue print* atau model penelitian (Siyoto & Sodiq, 2015). Desain penelitian ini menggunakan penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas adalah penelitian yang berdasarkan pada

sebab-akibat. Standar ideal mengenai sebab-akibat, satu variabel selalu harus menjadi penyebab bagi timbulnya variabel yang lain (Muhammad, 2013).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausalitas untuk mengetahui bagaimana gambaran hubungan antara Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Bagi hasil dalam hal ini berlaku sebagai variabel independen serta pengaruhnya terhadap dana pihak ketiga bank umum syariah sebagai variabel dependen.

3.3.1 Definisi operasional variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan setiap variabel yang digunakan, mulai dari konsep hingga indikator-indikator variabel yang diteliti yang selanjutnya akan di elaborasi ke dalam instrumen penelitian. Menurut Silalahi (2012) operasional variabel merupakan tata cara yang lengkap atau beberapa petunjuk tentang objek yang akan diamati serta metode di dalam pengamatan yang bersumber secara empiris.. Adapun operasional variabel dalam penelitian ini yaitu Inflasi (X1), Produk Domestik bruto (X2) dan Dana Pihak Ketiga (Y). Operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel/Dimensi	Indikator	Sumber Data
Variabel Dependen (Y)			
1	Dana Pihak Ketiga Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang berasal dari masyarakat dan/atau nasabah yang terdiri dari tabungan, giro, simpanan yang berjangka, sertifikat deposito serta kewajiban segera lainnya (Fitri, 2016)	DPK = Giro + Deposito + Tabungan	Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh <i>website</i> resmi Bank Umum Syariah Tahun 2014-2019.
Variabel Independen (X)			

<p>2 Inflasi</p> <p>Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus (Rahardja & Manurung, 2008)</p>	<p>Formula yang digunakan dalam menentukan <i>presentase</i> inflasi adalah sebagai berikut :</p> $LI = \frac{(IHK_t - IHK_{t-1})}{IHK_{t-1}} \times 100\%$	<p>Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014-2019.</p>
<p>3 PDB (Produk Domestik Bruto)</p> <p>PDB adalah produk berupa barang dan jasa dalam perekonomian yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara atau warga negara asing yang menetap di negara bersangkutan (Sunyoto et al., 2014).</p>	<p>Produk Domestik Bruto dalam penelitian ini diambil dari laporan PDB Indonesia triwulan periode 2014-2019 (data dalam miliar rupiah)</p>	<p>Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014-2019</p>
<p>4 Bagi Hasil</p> <p>Bagi hasil adalah bentuk <i>return</i> (perolehan aktivitas usaha) dari kontrak investasi dari waktu ke waktu, tidak tetap dan tidak pasti pada bank syariah. Besar kecilnya perolehan kembali tergantung pada hasil usaha yang diperoleh bank syariah (Rivai & Arifin, 2010)</p>	<p>Bagi Hasil dalam penelitian ini diambil dari akun pendapatan yang dibagikan dalam laporan keuangan triwulan masing-masing Bank umum syariah (Data dalam Jutaan Rupiah)</p>	<p>Laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan oleh <i>website</i> resmi masing-masing Bank Umum Syariah Tahun 2014-2019.</p>

3.3.2 Populasi dan sampel penelitian

Pemilihan objek di dalam penelitian ini bertujuan untuk membantu memastikan kesimpulan dengan cara memilih secara sistematis individu atau populasi yang mewakili variasi kemungkinan yang paling penting.

Eliana Siti Sugiharti, 2020

ANALISIS PENGARUH INFLASI, PRODUK DOMESTIK BRUTO, DAN BAGI HASIL TERHADAP DANA PIHAK KETIGA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2014-2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Populasi merupakan kumpulan dari unsur-unsur atau kasus, yang dapat berupa objek (dapat individual, atau peristiwa) dengan ketentuan spesifik dan merupakan hal yang menjadi target generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Hamdi & Baharuddin, 2014). Populasi pada penelitian ini sebanyak 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tabel 3. 2
Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Nama Bank Umum Syariah
1	Bank Muamalat Syariah
2	Bank Syariah Mandiri
3	Bank Mega Syariah
4	BRI Syariah
5	Bank Syariah Bukopin
6	BNI Syariah
7	BJB Syariah
8	BCA Syariah
9	Bank Victoria Syariah
10	Maybank Syariah
11	Panin Dubai Syariah
12	BTPN Syariah
13	Bank Aceh Syariah
14	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Sumber : www.ojk.go.id

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang diteliti sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan, generalisasi hasil penelitian oleh sampel berlaku juga bagi populasi penelitian tersebut (Hamdi & Baharuddin, 2014). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tujuan ditetapkannya sampel karena anggapan peneliti bahwa sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian dan dapat memenuhi standar yang ditetapkan penulis (Suryani & Hendrayadi, 2015).

Dalam teknik ini sampel diambil dengan maksud dan tujuan tertentu, berdasarkan yang dirancang oleh peneliti dengan memiliki kriteria data sebagai berikut :

Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2014-2019. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Bank Syariah masuk ke dalam kategori Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Bank yang di teliti masih beroperasi atau masih aktif selama kurun waktu 2014-2019.
3. Bank yang di teliti memiliki data yang diperlukan yaitu Dana Pihak Ketiga yang jumlahnya langsung tercantum dalam laporan keuangan tahunan.

Maka berdasarkan kriteria di atas, sampel yang memenuhi kriteria adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah
1	Bank Muamalat Syariah
2	Bank Syariah Mandiri
3	Bank Mega Syariah
4	BRI Syariah
5	Bank Syariah Bukopin
6	BNI Syariah
7	Panin Dubai Syariah
8	BCA Syariah

Sumber : www.ojk.go.id

Bank Umum Syariah yang tidak dijadikan sampel dalam penelitian ini ada 4 yaitu Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Maybank Syariah, Bank Jabar Banten Syariah dan Bank BTPN Syariah. Bank Aceh Syariah dikarenakan bank tersebut beroperasi pada tahun 2016, maka dari bank Aceh syariah tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Sedangkan BPD Nusa Tenggara

Barat Syariah, Bank Maybank Syariah, Bank Victoria Syariah dan Bank BTPN

Eliana Siti Sugiharti, 2020

ANALISIS PENGARUH INFLASI, PRODUK DOMESTIK BRUTO, DAN BAGI HASIL TERHADAP DANA PIHAK KETIGA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2014-2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Syariah dikarenakan bank syariah tidak memublikasikan data yang diperlukan oleh peneliti sesuai tahun penelitian. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah 8 bank umum syariah periode 2014-2019.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan dokumentasi. Metode Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan informasi yang berisi data-data tertulis mengandung penjelasan dan keterangan serta pemikiran mengenai fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian (Muhammad, 2013). Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan dan laporan triwulan Bank umum syariah yang terlampir pada *website* masing-masing bank syariah, laporan tahunan pada *website* Badan Pusat Statistik.

3.4 Teknik Analisis Data

Berdasarkan aspek-aspek diatas, maka penjabaran fenomena-fenomena terkait hubungan antar variabel dapat dilakukan dengan memilih teknik analisis data yang tepat. Analisis data merupakan interpretasi untuk penelitian yang bertujuan menjawab pertanyaan dari penelitian dalam rangka mengungkap fenomena social tertentu (Ferdinand, 2014). Analisis regresi data panel merupakan metode yang digunakan pada penelitian ini, analisis regresi data panel adalah gabungan antara data silang *cross section* dengan data runtut waktu *time series*. Maka dapat diketahui bahwa uji regresi panel pada penelitian ini menggunakan data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) yang menjadi satu observasi. Analisis data yang akan dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer yaitu program Microsoft Excel 2013 dan program pengolahan data Eviews 9.

3.4.1 Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2016) regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Model regresi data panel dinyatakan dalam bentuk berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

- α : Konstanta
- β : Koefisien Regresi
- ϵ : Standar Kesalahan
- Y_{it} : Dana Pihak Ketiga
- X_{1it} : Inflasi
- X_{2it} : Produk Domestik Bruto
- X_{3it} : Bagi Hasil

3.4.1.1. Model Estimasi Model Regresi Data Panel

Metode estimasi model regresi dengan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (Model CEM)

Common Effect Model merupakan sebuah model data panel sederhana dan bersifat umum karena hanya mengombinasikan antara data *time series* dan data *cross section*. Model *Common Effect Model* ini tidak memperhatikan dimensi waktu dan diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. *Common Effect Model* ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengestimasi model data panel. Adapun modelnya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + X^1_{it} \beta_{it} + \epsilon_{it}$$

- Y : Variabel Dependen
- a : Konstanta
- X^1 : Variabel Independen 1
- β : Koefisien Regresi
- ϵ : Error Terms

- t : Periode Waktu/Tahun
 i : *Cross Section* (Individual)/ Perusahaan RDS

2. *Fixed Effect Model* (Model FEM)

Model ini mengasumsikan perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya, dalam menghitung data panel *fixed effect* ini menggunakan teknik *variable dummy* agar dapat melihat perbedaan intersep antara perusahaan. Namun, slopenya sama antara teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LDSV). Adapun persamaan modelnya digambarkan dalam persamaan berikut:

$$Y_{it} = a + ia_l + X^1_{it}\beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

3. *Random Effect Model* (Model REM)

Random Effect Model (Model REM) ini menghitung data panel yang dapat melihat variabel gangguan yang saling berhubungan antar individu dan antar. Keuntungan model *random effect* yaitu menghilangkan heteroskedastisitas, model ini disebut pula *Error Component Model* (ECM). Adapun modelnya adalah sebagai berikut (Rosadi, 2012):

$$Y_{it} = X^l_{it}\beta_{it} + v_{it}$$

$$\text{Di mana : } v_{it} = c_i + d_t + \varepsilon_{it}$$

c_i : Konstanta yang bergantung pada i

d_t : Konstanta yang bergantung pada t

3.4.1.2 Pemilihan model estimasi regresi data panel

Dalam menentukan model terbaik yang dapat digunakan dalam analisis regresi data panel diperlukan adanya suatu pengujian agar model yang digunakan dapat menghasilkan uji signifikansi yang valid. Adapun pengujian yang dapat digunakan sebagai berikut :

1. Uji *Chow*

Uji Chow merupakan pengujian yang dilakukan dalam menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling cocok dan tepat digunakan untuk mengestimasi data panel (Juanda & Junaidi, 2012). Adapun pengujian dengan uji chow dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H0 = model menggunakan metode *common effect*

H1 = model menggunakan metode *fixed effect*

Dengan ketentuan jika profitabilitas $< 0,05$ berarti H0 ditolak dan H1 diterima maka model menggunakan pendekatan *fixed effect*. Sebaliknya, jika profitabilitas $> 0,05$ yang berarti sebaliknya dan digunakan pendekatan *common effect*.

2. Uji Haussman

Uji haussman adalah proses pengujian yang dilakukan secara statistik untuk dapat melihat apakah model *Fixed Effect* (FEM) atau *Random Effect* (REM) yang paling tepat digunakan dalam penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis berikut:

H0 = Model menggunakan pendekatan random effect

H1 = Model menggunakan pendekatan fixed effect

Dengan ketentuan jika profitabilitas $< 0,05$ yang menandakan penolakan H0 dan H1 diterima dengan model menggunakan pendekatan *fixed effect*. Jika profitabilitas $> 0,05$ berarti kebalikan dari hasil sebelumnya, yakni H0 diterima dan H1 ditolak dan pendekatan random effect digunakan dalam model.

3. Uji Lagrange Multiplier

Menurut Rohmana (2013) uji *Lagrange Multiplier* (uji LM) adalah uji yang dilakukan agar dapat mengetahui antara model *Random effect* atau *common effect* mana yang paling tepat digunakan dalam penelitian. Ketentuan dari uji LM ini adalah apabila nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-squares* maka mengolah hipotesis nol. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut :

H₀ : *Common Efficct Model*

H₁ : *Random Effect Model*

Eliana Siti Sugiharti, 2020

ANALISIS PENGARUH INFLASI, PRODUK DOMESTIK BRUTO, DAN BAGI HASIL TERHADAP DANA PIHAK KETIGA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2014-2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk menghasilkan estimator yang linear tidak bias dengan varian yang minimum BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yang menandakan model penelitian tidak terdapat masalah. Maka dapat diketahui bahwa pengujian asumsi klasik guna menghasilkan hasil penelitian yang berkualitas. Uji asumsi klasik yang dapat dilakukan pada penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat keberadaan hubungan antara variabel-variabel independen dalam model regresi linear yang tinggi. Apabila terdapat sebuah korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independen, maka hubungan di antara variabel independen terhadap variabel dependen akan mendapat gangguan. Terdapat beberapa cara mendeteksi multikolinearitas. Pertama, nilai R² tinggi tetapi hanya sedikit variabel bebas yang signifikan, seharusnya jika nilai R² tinggi maka variabel-variabel bebas secara parsial akan signifikan mempengaruhi variabel terikat. Kedua, menganalisis korelasi parsial antar variabel independen, apabila koefisien rendah maka tidak terdapat permasalahan multikolinearitas, tetapi apabila koefisien antar variabel memiliki nilai yang tinggi (0,8–1,0) maka diduga terdapat permasalahan multikolinearitas (Rohmana, 2013).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan agar dapat melihat keberadaan ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau seringkali disebut dengan homoskedastisitas. Cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas salah satunya adalah dengan metode *Glejser* yaitu dengan mengganti variabel dengan nilai absolut residual. Jika melalui pengujian hipotesis melalui uji-t terhadap variabel independennya $< 0,05$ maka model terdapat heteroskedastisitas, sebaliknya jika $> 0,05$ maka model tidak terdapat heteroskedastisitas. Apabila model terkena heteroskedastisitas maka dapat dilakukan

penyembuhan dengan menggunakan metode *Weighted Least Square* atau Metode *White* (Rohmana, 2013).

3. Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk melihat hubungan *residual* atau antarkesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau sebelumnya dalam model regresi linier (Ghozali, 2017). Metode pengujian autokorelasi pada umumnya menggunakan Uji *Durbin Watson* (uji DW) dengan kriteria:

1. Jika nilai $d <$ dari dL atau $>$ dari $(4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak, yang bermakna terdapat autokorelasi.
2. Jika nilai d terletak di antara nilai dU dan $(4-dU)$, maka menerima hipotesis nol, yang memiliki makna bahwa model tersebut tidak memiliki autokorelasi.
3. Jika nilai d terletak di antara dL atau dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka model tersebut tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti, atau dalam kata lain menghasilkan model yang ragu-ragu.

3.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur yang memungkinkan keputusan dapat diambil, yaitu keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang sedang peneliti uji. Adapun uji hipotesis yang dilakukan pada bagian ini adalah uji F-statistik atau uji pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen atau terikat dan uji t-statistik atau uji parsial variabel.

1. Uji F-statistik

Ghozali (2017) menyatakan bahwa uji statistik F secara prinsipnya adalah untuk menunjukkan keberadaan pengaruh secara bersama-sama atau simultan yaitu variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat yang terdapat dalam model penelitian (Ghozali, 2017). Hipotesis yang menyatakan bahwa regresi tersebut dinyatakan berarti atau tidak, dapat dijabarkan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$, semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Eliana Siti Sugiharti, 2020

ANALISIS PENGARUH INFLASI, PRODUK DOMESTIK BRUTO, DAN BAGI HASIL TERHADAP DANA PIHAK KETIGA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2014-2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun untuk kriteria penilaian uji F yang dinyatakan dengan pernyataan berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal tersebut menandakan bahwa keseluruhan variabel bebas atau dependen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat atau dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka berbeda dengan pernyataan sebelumnya, hal ini menjelaskan bahwa keseluruhan variabel bebas atau dependen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau terikat (Rohmana, 2013).

Kriteria lain selain membandingkan F_{tabel} dengan F_{hitung} , dapat pula menggunakan probabilitas F-statistik dengan ketentuan probabilitas lebih dari *alpha* yakni 0.05 maka variabel bebas secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Maka sebaliknya, jika probabilitas di bawah 0.05 maka seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Uji t-Statistik

Uji-t statistik dilakukan agar dapat mengetahui pengaruh variabel independen atau bebas secara individual terhadap variabel dependen atau terikat, serta untuk mengetahui taraf pengaruhnya signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Tingkat kepercayaan yang digunakan yaitu 95% atau dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Tahap-tahap pengujian uji t yakni sebagai berikut (Misbahudin & Hasan, 2013):

- a. Uji hipotesis statistik variabel inflasi terhadap dana pihak ketiga.
 - $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya inflasi tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga.
 - $H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya inflasi berpengaruh terhadap dana pihak ketiga.
- b. Uji hipotesis statistik variabel produk domestik bruto terhadap dana pihak ketiga.
 - $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga.
 - $H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya produk domestik bruto berpengaruh terhadap dana pihak ketiga.

Eliana Siti Sugiharti, 2020

ANALISIS PENGARUH INFLASI, PRODUK DOMESTIK BRUTO, DAN BAGI HASIL TERHADAP DANA PIHAK KETIGA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2014-2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Uji hipotesis statistik variabel bagi hasil terhadap dana pihak ketiga.
 $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya bagi hasil tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga.
 $H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya bagi hasil berpengaruh terhadap dana pihak ketiga.

Adapun ketentuan untuk penerimaan atau penolakan hipotesis H_0 adalah sebagai berikut:

1. Jika t hitung $<$ t tabel atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
2. Jika t hitung $>$ t tabel atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dalam hal ini perolehan nilai t tabel pada penelitian ini dapat diketahui melalui tabel distribusi t dan α dan *defree of freedom* (df), di mana $df = n - k$, n merupakan jumlah observasi dan k merupakan jumlah variabel. Dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$)